

4 Tahapan Pertumbuhan Iman



Yunus Ciptawilangga, MBA

4 TAHAPAN

PERTUMBUHAN IMAN

PENDAHULUAN

Setiap anak Tuhan memiliki tahapan pertumbuhan imannya masing-masing, yang tidak selalu berkaitan dengan lamanya orang tersebut menjadi anak Tuhan dan seberapa rajin mereka pergi ke gereja. Bahkan, tahapan itu tidak berkaitan langsung dengan aktivitas pelayanan dan posisi jabatan di organisasi gereja, sebagaimana anggapan beberapa orang. Artinya, jabatan dan aktivitas pelayanan yang tinggi bukanlah tanda mutlak bahwa posisi pertumbuhan iman seseorang lebih tinggi dibandingkan anggota jemaat biasa yang tidak memiliki aktivitas pelayanan gerejawi. Dengan demikian, kedudukan seseorang sebagai hamba Tuhan sekalipun bukanlah patokan bahwa yang bersangkutan memiliki tingkatan iman yang tinggi.

Menurut Alkitab, pertumbuhan iman melibatkan pemahaman firman dan pengamalannya. Pertumbuhan iman dipupuk melalui pendengaran dan perenungan akan firman Tuhan, tindakan yang sesuai dengan perintah-perintah-Nya, serta pencarian kasih karunia Tuhan.

Dalam Roma 10:17 dikatakan,

Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa iman berkaitan dengan mendengarkan firman Tuhan. Firman Tuhan yang didengar bisa bersumber dari khotbah-khotbah, baik yang disampaikan secara langsung di gereja maupun secara tidak langsung melalui berbagai media (online atau offline), juga dari pembacaan Alkitab.

Dari ayat itu, kita juga bisa mengerti bahwa banyak aktivitas gereja tidak selalu berkaitan langsung dengan pertumbuhan iman. Sering kita lihat aktivis-aktivis gereja yang justru tertidur, mengobrol, bahkan keluar ruang ibadah ketika khotbah sedang disampaikan. Ada juga orang yang begitu sibuk terlibat dalam begitu banyak aktivitas gereja sampai-sampai tidak punya waktu yang cukup untuk membaca Alkitab.

Namun, yang paling memprihatinkan ialah adanya asumsi atau pernyataan yang mengaitkan pelayanan dengan pertumbuhan iman. Menurut asumsi yang demikian, seseorang dianggap memiliki tingkatan iman yang lebih tinggi ketika yang bersangkutan melakukan pelayanan gerejawi. Sebagai contoh, orang yang terlibat pelayanan mimbar, berkhotbah, dianggap jauh lebih beriman, padahal tidaklah pasti demikian.

I. EMPAT TIPE ORANG KRISTEN

Sebelum kita membahas empat tahapan pertumbuhan iman, penulis ingin membahas kembali tentang empat tipe orang Kristen yang pernah dibahas sebelumnya dalam buku penulis yang berjudul sama, karena kaitannya dengan tema yang dibahas di sini. Keempat tipe orang Kristen itu diambil dari Perumpamaan tentang Seorang Penabur (Mat. 13:1-23, Mrk. 4:1-20, dan Luk. 8:4-15).

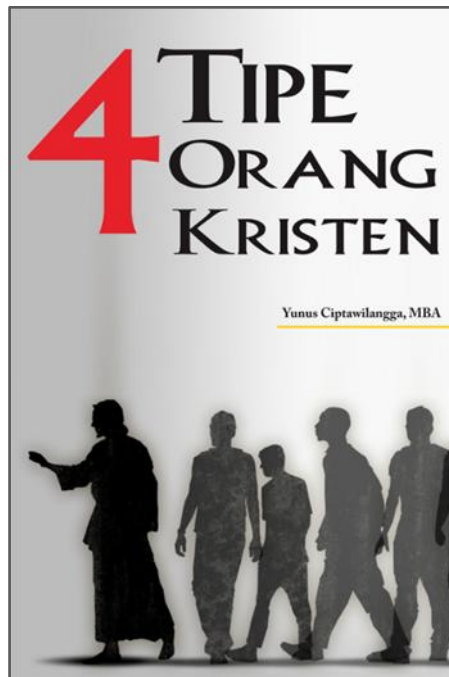
Perumpamaan itu menggambarkan Tuhan Yesus sebagai sang penabur. Adapun benih merupakan gambaran Injil atau firman Tuhan. Tanah di situ menjadi gambaran berbagai kelompok orang yang mendengar atau menerima kebenaran dari Tuhan Yesus: jati diri-Nya dan alasan kedatangan-Nya. Perumpamaan itu menyoroti pentingnya menjaga iman supaya tetap berakar pada firman dan pentingnya keterlibatan aktif untuk mendalami, merenungkan, serta melakukan firman Tuhan. Perumpamaan itu berfungsi sebagai pengingat bahwa hati kita perlu dipersiapkan untuk menerima firman Tuhan dan membiarkannya bertumbuh di dalam diri kita.

³Dan Ia mengucapkan banyak hal dalam perumpamaan kepada mereka. Kata-Nya: “Adalah seorang penabur keluar untuk menabur. ⁴Pada waktu ia menabur, sebagian benih itu jatuh di pinggir jalan, lalu datanglah burung dan memakannya sampai habis. ⁵Sebagian jatuh di tanah yang berbatu-batu, yang tidak

banyak tanahnya, lalu benih itupun segera tumbuh, karena tanahnya tipis. ⁶Tetapi sesudah matahari terbit, layulah ia dan menjadi kering karena tidak berakar. ⁷Sebagian lagi jatuh di tengah semak duri, lalu makin besarlah semak itu dan menghimpitnya sampai mati. ⁸Dan sebagian jatuh di tanah yang baik lalu berbuah: ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat. (Mat. 13:3-8).

¹⁸*Karena itu, dengarlah arti perumpamaan penabur itu.*
¹⁹*Kepada setiap orang yang mendengar firman tentang Kerajaan Sorga, tetapi tidak mengertinya, datanglah si jahat dan merampas yang ditaburkan dalam hati orang itu; itulah benih yang ditaburkan di pinggir jalan. ²⁰Benih yang ditaburkan di tanah yang berbatubatu ialah orang yang mendengar firman itu dan segera menerimanya dengan gembira. ²¹Tetapi ia tidak berakar dan tahan sebentar saja. Apabila datang penindasan atau penganiayaan karena firman itu, orang itupun segera murtad. ²²Yang ditaburkan di tengah semak duri ialah orang yang mendengar firman itu, lalu kekuatiran dunia ini dan tipu daya kekayaan menghimpit firman itu sehingga tidak berbuah. ²³Yang ditaburkan di tanah yang baik ialah orang yang mendengar firman itu dan mengerti, dan karena itu ia berbuah, ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat.”(ayat 18-23)*

Untuk penjelasan yang lebih lengkap, silakan baca kembali buku ini.



A. Orang Kristen Tipe Pertama

Orang Kristen tipe pertama terdapat dalam Matius 13:4 dengan penjelasannya di ayat 19.

⁴Pada waktu ia menabur, sebagian benih itu jatuh di pinggir jalan, lalu datanglah burung dan memakannya sampai habis.

¹⁹Kepada setiap orang yang mendengar firman tentang Kerajaan Sorga, tetapi tidak mengertinya, datanglah si jahat dan merampas yang ditaburkan dalam hati orang itu; itulah benih yang ditaburkan di pinggir jalan.

Ayat-ayat itu menjelaskan hal orang yang mendengar firman tentang Kerajaan Allah atau pernah mendengar kabar Injil (dijinjili), tetapi tidak memahami maknanya. Yang bersangkutan tidak tahu mengapa dosanya bisa diampuni atau apa artinya Tuhan Yesus mati untuk menebus dosanya. Ia juga tidak berupaya untuk memahaminya. Lalu, datanglah si jahat yang merampas apa yang sudah ditaburkan di dalam hati orang itu sehingga ia pun lupa akan apa yang sudah disampaikan.

Pada dasarnya, yang bersangkutan bukanlah seorang anak Tuhan. Mungkin saja ia merasa dirinya anak Tuhan, bahkan telah dibaptis. Namun, pada kenyataannya, ia bukanlah seorang anak Tuhan karena belum pernah menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya secara pribadi.

Bagaimana bisa ada orang yang telah dibaptis, tetapi dia bukanlah seorang anak Tuhan? Bukankah dalam Markus 16:16 dikatakan,

*Siapa yang **percaya dan dibaptis** akan diselamatkan, tetapi siapa yang **tidak percaya** akan dihukum.*

Jika ayat itu dipelajari, kita akan melihat bahwa ada dua syarat bagi seseorang supaya dapat diselamatkan: **percaya dan dibaptis**. Di situ “percaya” ditempatkan lebih awal. Artinya, seseorang harus percaya dahulu, baru dibaptis. Itu sebabnya, orang yang tidak percaya, sekalipun sudah dibaptis, tidak akan selamat. Kita juga melihat penegasan lebih lanjut, “*tetapi siapa*

yang **tidak percaya akan dihukum**” yang mengisyaratkan bahwa kepercayaan adalah yang lebih utama.

Tindakan percaya yang dimaksud ayat itu juga tertulis di bagian Alkitab lainnya, antara lain dalam Roma 10:9,

*Sebab jika kamu **mengaku dengan mulutmu**, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan **percaya dalam hatimu**, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan.*

Ayat itu menjelaskan dua hal penting. Pertama, “**mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan**,” artinya, orang yang bersangkutan, dengan sukarela, tanpa paksaan, mengakui bahwa Yesus adalah Tuhan. Berikutnya, “**percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati**,” artinya, yang bersangkutan percaya karena mengerti bahwa Allah telah membangkitkan Kristus dari antara orang mati. Tidak mungkin seseorang memercayai sesuatu yang tidak dimengerti olehnya. Itu sebabnya, beberapa gereja mensyaratkan setiap orang yang ingin dibaptis untuk mengikuti katekisasi terlebih dahulu.

B. Orang Kristen Tipe Kedua

Gambaran orang Kristen tipe kedua terdapat dalam Matius 13:5–6 dengan penjelasannya di ayat 20–21,

⁵*Sebagian jatuh di tanah yang berbatu-batu, yang tidak banyak tanahnya, lalu benih itu pun segera tumbuh, karena tanahnya tipis. ⁶Tetapi sesudah matahari terbit, layulah ia dan menjadi kering karena tidak berakar.*

²⁰*Benih yang ditaburkan di tanah yang berbatu-batu ialah orang yang mendengar firman itu dan segera menerimanya dengan gembira. ²¹Tetapi ia tidak berakar dan tahan sebentar saja. Apabila datang penindasan atau penganiayaan karena firman itu, orang itupun segera murtad.*

Jadi, orang Kristen tipe kedua adalah orang yang pernah diinjili, mengerti dan menerima Kristus sebagai Tuhan serta Juruselamatnya, tetapi tidak memelihara imannya. Mula-mula, ia rajin pergi ke gereja, membaca Alkitab, dan berdoa, bahkan mungkin pernah mengikuti aktivitas gereja. Namun, lama-kelamaan semangatnya mulai mengendur sehingga kemudian ia jarang ke gereja, tidak lagi membaca Alkitab, serta berdoa sekadarnya. Pada akhirnya, imannya melemah sehingga **ketika pencobaan serta penindasan datang, ia pun murtad.**

C. Orang Kristen Tipe Ketiga

Orang Kristen tipe ketiga terdapat dalam Matius 13:7 dengan penjelasannya di ayat 22,

⁷*Sebagian lagi jatuh **di tengah semak duri**, lalu makin besarlah semak itu dan **menghimpitnya sampai mati**.*

²²*Yang ditaburkan di tengah semak duri ialah orang yang mendengar firman itu, lalu **kekuatiran dunia ini dan tipu daya kekayaan** menghimpit firman itu sehingga **tidak berbuah**.*

Orang Kristen tipe ketiga adalah anak Tuhan yang cukup rajin beribadah, bahkan beberapa di antara mereka aktif dalam pelayanan gereja. Namun, mereka khawatir akan kehidupan mereka di dunia. Mereka tidak percaya akan pemeliharaan Tuhan. Padahal, Alkitab sudah banyak memperlihatkan bagaimana Tuhan memelihara umat-Nya. Salah satunya, dalam Nehemia 9:21 dikatakan,

***Empat puluh tahun** lamanya Engkau memberikan mereka makan di padang gurun. **Mereka tidak berkekurangan, pakaian mereka tidak rusak, dan kaki mereka tidak bengkok**.*

Di padang gurun sekalipun Tuhan mampu memelihara mereka dengan baik. Itu bukan sekadar 1 atau 2 hari, melainkan 40 tahun lamanya!

Tuhan juga memelihara Nabi Elia dengan memerintahkan burung gagak untuk membawakan roti dan daging kepadanya setiap hari, pada pagi dan petang.

Pada waktu pagi dan petang burung-burung gagak membawa roti dan daging kepadanya, dan ia minum dari sungai itu. (1 Raj. 17:6).

Adapun dalam Perjanjian Baru, kita melihat Tuhan mewujudkan pemeliharaan-Nya, ketika hanya dengan lima roti dan dua ekor ikan, Ia memberi makan 5.000 orang.

Pada dasarnya, orang Kristen tipe ketiga itu **tidak percaya pada kuasa Tuhan; ia lebih percaya pada harta** yang dipandanginya sebagai pemelihara, penjaga, dan pelindung dirinya. Dalam Matius 6:24 dikatakan,

*Tak seorang pun dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian, ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. **Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mammon.***

Karena lebih percaya pada harta, biasanya mereka sangat mendewakan atau sangat mementingkan keuangannya. Mereka yakin bahwa mereka akan semakin aman dan terpelihara jika semakin banyak harta yang dipunya. Memang, orang Kristen yang semacam itu **hatinya lebih condong pada Mammon** daripada kepada Allah.

Oleh karena itu, mereka menghalalkan segala cara dalam upaya untuk memperoleh harta. Demi mendapatkan uang, hukum-hukum Allah ditinggalkan: mereka tidak keberatan

menyogok atau disogok; kualitas barang dikurangi; tipu muslihat dalam bisnis atau pekerjaan dilakukan; rekan bisnis, teman, dan karyawan tidak diperlakukan dengan baik.

Karena keinginan untuk memiliki banyak harta, beberapa anak Tuhan tipe itu pun jatuh ke dalam **tipu daya kekayaan**. Mereka pun mengalami apa yang tertulis dalam 1 Timotius 6:10,

Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka.

Demi keberhasilan bisnisnya, mereka rela melakukan apa saja: menemani rekan-rekan bisnis menikmati kehidupan malam, menikmati narkoba, dan **mengerjakan aktivitas lain yang tidak sesuai dengan firman Tuhan**. Beberapa lainnya, bekerja keras siang dan malam, tindakan yang pada akhirnya justru **menyiksa dan merusak diri serta keluarga mereka**.

Karena kecintaan pada uang, ada juga yang **jatuh ke dalam tindak kejahatan** korupsi, manipulasi, dan pelanggaran hukum lainnya, yang membuat mereka akhirnya dihukum serta **masuk ke dalam penjara**.

Mengenai hal itu, Alkitab sendiri telah menyatakan,

Sia-sialah kamu bangun pagi-pagi dan duduk-duduk sampai jauh malam, dan makan roti yang diperoleh dengan susah payah

-sebab Ia memberikannya kepada yang dicintai-Nya pada waktu tidur. (Mzm. 127:2).

Keseharian hidup orang Kristen tipe ketiga itu sulit dibedakan dengan orang-orang duniawi karena gaya hidup dan cara bisnis mereka yang juga duniawi. Akibatnya, kehidupan mereka tidak mencerminkan keberadaan Kristus di dalam diri. Kehidupan mereka **tidak berbuah**.

Tuhan Yesus juga, dengan sangat jelas, menyatakan bahwa iman orang Kristen tipe ketiga itu akan mati.

*⁷Sebagian lagi jatuh **di tengah semak duri**, lalu makin besarlak semak itu dan **menghimpitnya sampai mati**.*

*²²Yang ditaburkan di tengah semak duri ialah orang yang mendengar firman itu, lalu **kekuatiran dunia ini dan tipu daya kekayaan** menghimpit firman itu sehingga **tidak berbuah**. (Mat. 13:7, 22).*

Beberapa orang menganggap “**berbuah**” artinya ‘**memiliki kasih**’. Misalnya, memberikan persembahan pada gereja atau organisasi Kristen atau membantu beberapa rekan seiman dipersepsikan sebagai tanda bahwa yang melakukannya telah berbuah. Padahal, yang dimaksud dengan berbuah dalam perikop Perumpamaan Seorang Penabur adalah berbuah dalam roh, yang terdiri atas sembilan hal, sebagaimana yang dijelaskan Galatia 5:22 dan 23,

²²Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, ²³kelemahlembutan, penguasaan diri.

Tuhan Yesus menegaskan dalam Yohanes 15:2,

Setiap ranting pada-Ku yang tidak berbuah, dipotong-Nya dan setiap ranting yang berbuah, dibersihkan-Nya, supaya ia lebih banyak berbuah.

Orang Kristen pada Akhir Zaman

Semua orang Kristen akan menghadapi tantangan yang luar biasa pada akhir zaman seperti sekarang ini. Tuhan Yesus mengatakan dalam Matius 10:23,

Apabila mereka menganiaya kamu dalam kota yang satu, larilah ke kota yang lain; karena Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya sebelum kamu selesai mengunjungi kota-kota Israel, Anak Manusia sudah datang.

“Apabila mereka menganiaya kamu dalam kota yang satu” merujuk pada kondisi ketika kita dipaksa untuk menerima chip 666 yang, jika ditolak, akan menyebabkan kita dianiaya. Itu sebabnya, kita dianjurkan untuk lari ke kota lain yang masih belum mewajibkan orang-orang untuk memakai tanda tersebut. Jika di kota itu sudah diwajibkan untuk menerima chip 666, larilah ke kota yang lain lagi. Yesus pun berjanji, sebelum kita

selesai mengunjungi kota-kota yang masih belum memaksakan pemasangan chip 666, Ia sudah datang. Jadi, sebelum kita selesai berpindah-pindah, Tuhan Yesus sudah datang.

Lebih Memilih Murtad daripada Kehilangan Harta

Karena begitu cintanya akan uang, kemungkinan besar orang Kristen tipe ketiga itu tidak bersedia untuk pindah ke kota lain. Pindah ke kota lain berarti meninggalkan rumah, perusahaan, dan segala harta benda, yang pada waktu ditinggalkan akan diambil alih orang-orang dari agama yang berkuasa pada saat itu. Itu sesuai dengan firman Tuhan Yesus dalam Matius 24:9–10,

*⁹Pada waktu itu kamu akan diserahkan supaya **disiksa**, dan kamu akan **dibunuh** dan akan **dibenci** semua bangsa oleh **karena nama-Ku**, ¹⁰dan **banyak orang akan murtad** dan mereka akan saling menyerahkan dan saling membenci.*

Pada saat itu, mereka yang tidak bersedia menerima chip 666, akan mengalami penganiayaan. Itu sebabnya, orang Kristen tipe ketiga tersebut **lebih memilih untuk murtad** atau beralih ke agama lain daripada menerima penganiayaan dan kehilangan segala harta miliknya.

D. Orang Kristen Tipe Keempat

Yang terakhir, orang Kristen tipe keempat, terdapat dalam Matius 13:8 dengan penjelasannya di ayat 23.

*⁸Dan sebagian **jatuh di tanah yang baik** lalu **berbuah**: ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat.*

*²³Yang ditaburkan di tanah yang baik ialah orang yang mendengar firman itu dan **mengerti**, dan **karena itu ia berbuah**, ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat.*

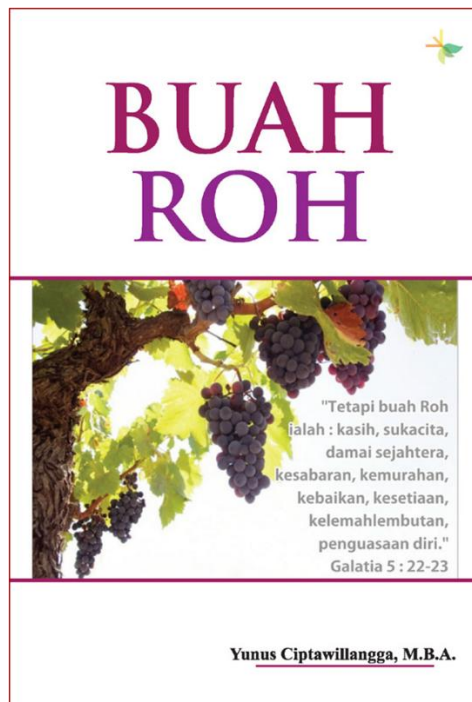
Jatuhnya benih di tanah yang baik menggambarkan orang yang mendengar firman itu dan **mengerti**, kemudian berbuah. Itulah tipe anak-anak Tuhan yang, sesudah diinjili, dapat mengerti dan berbuah.

Lukas 8:15 menambahkan,

*Yang jatuh di tanah yang baik itu ialah orang, yang setelah mendengar firman itu, **menyimpannya dalam hati** yang baik dan mengeluarkan buah **dalam ketekunan**.*

Ayat itu menjelaskan mengapa orang Kristen tipe keempat tersebut dapat berbuah. Pertama, mereka bukan sekadar mendengar dan mengerti, **melainkan menyimpan firman tersebut dalam hati**. Kedua, karena **tekun melakukan firman tersebut**, mereka memperoleh buah Roh.

Untuk mendapatkan pengertian yang lebih jelas mengenai buah Roh, silakan baca buku penulis dengan judul yang sama.



II. EMPAT TAHAPAN PERTUMBUHAN IMAN

Selanjutnya, kita akan masuk ke materi utama yang berkaitan dengan Empat Tahapan Pertumbuhan Iman.

A. Tahap Pendengar Firman

Tuhan Yesus berfirman,

²⁶Tetapi setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan tidak melakukannya, ia sama dengan orang yang bodoh, yang mendirikan rumahnya di atas pasir. ²⁷Kemudian turunlah hujan

dan datanglah banjir, lalu angin melanda rumah itu, sehingga rubuhlah rumah itu dan hebatlah kerusakannya. (Mat. 7:26–27).

Orang Kristen tahap pertama adalah mereka yang mendengar firman, tetapi tidak melakukannya. Tuhan Yesus menjelaskan bahwa mereka adalah **orang yang bodoh** karena mendirikan rumah di atas pasir. Ketika datang hujan, banjir, serta angin melanda, rumah tersebut roboh dan hebatlah kerusakannya. Itulah gambaran seorang anak Tuhan yang mendengar firman, mendengar kesaksian, membaca Alkitab, tetapi **tidak mengamalkannya**.

Bisa saja orang Kristen tahap pertama itu baru mengenal Tuhan. Namun, bisa juga ia adalah anak Tuhan yang sudah lama mengikuti-Nya, menjadi aktivis, majelis gereja, bahkan hamba Tuhan. Beberapa di antara mereka mengerti firman, tetapi tidak mau mengamalkan pengertian mereka. Itu sebabnya, dasar iman mereka rapuh, bak rumah yang didirikan di atas pasir. Itu sebabnya, kedudukan sebagai aktivis atau pejabat gereja, lama atau barunya seseorang menjadi Kristen, semua itu bukanlah patokan bahwa yang bersangkutan berada pada tahapan iman yang tinggi. Mengapa? Karena kuncinya adalah **melakukan firman, bukan mengerjakan aktivitas gerejawi**.

Salah satu penyebab banyaknya anak Tuhan mandek di tahapan pendengar firman adalah karena **mereka sudah puas**

dan merasa nyaman sekadar menjadi pengikut Kristus. Menurut mereka, menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat serta dibaptiskan sudah cukup menjadi jaminan keselamatan sehingga mereka tidak merasa perlu menjadi **anak Tuhan yang sesungguhnya**. Padahal, Tuhan Yesus berfirman,

Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku. (Mat. 16:24).

Ayat di atas menjelaskan bahwa, jika ingin menjadi pengikut Kristus, menjadi anak Tuhan, kita harus menyangkal diri, memikul salib, dan terus mengikuti Tuhan Yesus.

Menyangkal diri berarti tidak mengikuti keinginan daging kita. Itu sebabnya, kita harus membuang hawa nafsu kedagingan kita.

¹⁹*Perbuatan daging* telah nyata, yaitu: percabulan, kecemaran, hawa nafsu, ²⁰*penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah,* ²¹*kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya. Terhadap semuanya itu kuperingatkan kamu seperti yang telah kubuat dahulu- bahwa **barang siapa melakukan hal-hal yang demikian, ia tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah.** (Gal. 5:19–21).*

Ayat di atas diakhiri dengan “*barang siapa melakukan hal-hal yang demikian, ia tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah,*” artinya mereka tidak akan masuk ke dalam Kerajaan

Allah karena mereka tidak bertobat dengan sungguh-sungguh, mereka bukanlah pengikut Kristus.

Selanjutnya, sebagai anak Tuhan, kita harus hidup serupa dengan Kristus. Itu berarti kehidupan kita harus serupa dengan Kristus sehingga orang-orang di sekeliling dapat melihat Kristus dalam kehidupan kita.

Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara. (Rm. 8:29).

Memikul salib artinya harus menerima konsekuensi sebagai seorang anak Tuhan. Tuhan Yesus sudah berfirman bahwa kita, sebagai anak Tuhan, akan dibenci, dikucilkan, dicela, dan ditolak. Namun, Tuhan Yesus juga menyatakan bahwa kita harus berbahagia ketika diperlakukan demikian. Mengapa? **Karena itu menandakan bahwa kita tidak sama dengan mereka.** Kita bukan milik dunia, melainkan **milik Kristus.**

Berbahagialah kamu, jika karena Anak Manusia orang membenci kamu, dan jika mereka mengucilkan kamu, dan mencela kamu serta menolak namamu sebagai sesuatu yang jahat. (Luk. 6:22).

Sekiranya kamu dari dunia, tentulah dunia mengasihi kamu sebagai miliknya. Tetapi karena kamu bukan dari dunia,

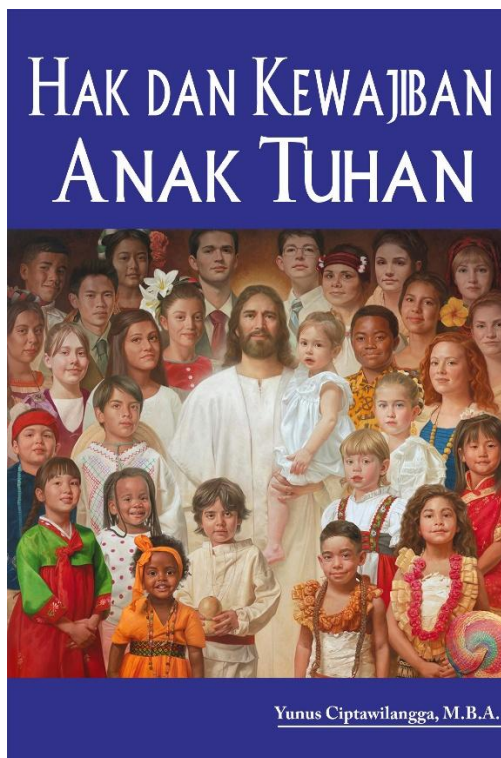
melainkan Aku telah memilih kamu dari dunia, sebab itulah dunia membenci kamu. (Yoh. 15:19).

Mengikut Kristus berarti tetap menjadi pengikut-Nya sampai akhir hidup; kita tidak boleh melepaskan keyakinan kita dan beralih pada keyakinan lain.

- *Kamu akan dibenci semua orang oleh karena nama-Ku. **Tetapi orang yang bertahan sampai pada kesudahannya ia akan selamat.** (Mrk. 13:13).*
- *Jangan takut terhadap apa yang harus engkau derita! Sesungguhnya Iblis akan melemparkan beberapa orang dari antaramu ke dalam penjara supaya kamu dicobai dan kamu akan beroleh kesusahan selama sepuluh hari. **Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan.** (Why. 2:10).*

Pada dasarnya, orang Kristen pendengar firman adalah orang-orang yang tidak berani membayar harga sebagai anak Tuhan. Ketika kita menjadi anak Tuhan, pada saat itu juga kita mendapat hak-hak kita sebagai anak Tuhan. Namun, seiring dengan itu, datang juga kewajiban-kewajiban sebagai anak Tuhan.

Untuk lebih jelasnya, silakan baca buku penulis yang berjudul *Hak dan Kewajiban Anak Tuhan*.



B. Tahap Pelaku Firman

Tuhan Yesus juga berfirman,

²⁴Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu. ²⁵Kemudian turunlah hujan dan datanglah banjir, lalu angin melanda rumah itu, tetapi rumah itu tidak rubuh sebab didirikan di atas batu. (Mat. 7:24–25).

Dalam kedua ayat itu, Tuhan Yesus menyebut orang yang mendengarkan firman Tuhan dan melakukannya **bijaksana**. Orang yang demikian seumpama pembangun yang membuat rumah di atas batu sehingga tetap kokoh walaupun diterpa hujan, banjir, bahkan angin ribut.

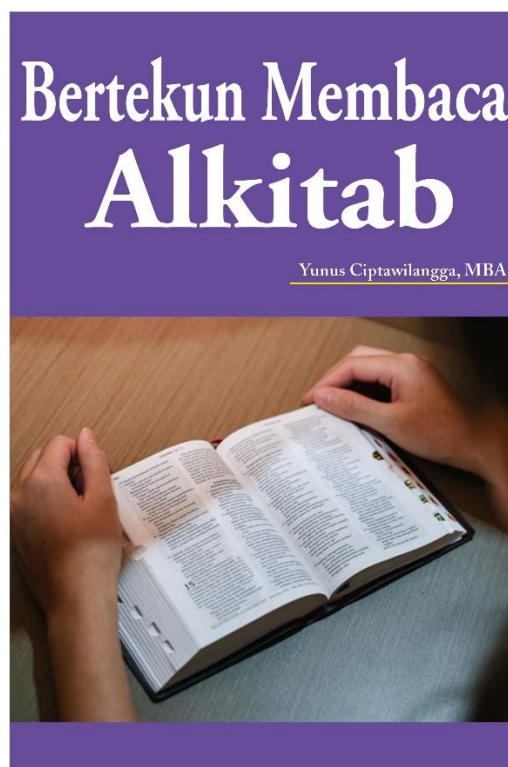
Lalu, mengapa melakukan firman begitu penting? Karena, jika kita menjadi pelaku firman, kita akan **mengalami penggenapan firman Tuhan**. Itu bukan sekadar mendengar firman dan kesaksian serta membaca Alkitab, melainkan benar-benar mengalami penggenapannya. Ketika mengalami penggenapan-penggenapan firman, **kita akan meyakini bahwa apa yang tertulis dalam Alkitab adalah firman Tuhan**. Itulah **dasar yang kokoh bagi iman kita**. Iman yang kokoh menjadikan kita tidak mudah tersesatkan oleh ajaran-ajaran palsu karena iman itu didasarkan pada **pengalaman kita hidup bersama dengan Tuhan**, bukan pada perkataan atau kesaksian orang lain.

Kita tidak mungkin dapat menjadi pelaku firman jika tidak mengerti dan mengenal firman Tuhan secara luas serta benar. Tidak mungkin kita melakukan/mengamalkan sesuatu yang tidak kita pahami. Sebagai gambaran, katakanlah pada suatu hari mobil kita mogok. Jika kita tidak mengerti masalah permesinan kendaraan, tidak mungkin kita dapat melakukan sesuatu untuk memperbaikinya. Demikian juga dengan firman Tuhan, tidak mungkin kita menjadi pelaku firman jika tidak pernah membaca Alkitab secara keseluruhan.

Beberapa orang yang sudah lama menjadi Kristen berpendapat bahwa membaca seluruh Alkitab tidaklah perlu; kita cukup memerhatikan khotbah mingguan di gereja. Namun, jika hanya mengandalkan khotbah di gereja, paling banyak kita

hanya akan mendengarkan limapuluhan khotbah, yang sebagiannya akan terlupakan seiring berlalunya minggu. Itu sebabnya, jika ingin menjadi pelaku firman, tambahkan pengetahuan kita tentang firman, yaitu dengan lebih banyak membaca Alkitab.

Penulis telah membukukan pengalamannya dalam membaca firman Tuhan, yaitu **Bertekun Membaca Alkitab**. Semoga buku tersebut bisa memberikan dorongan kepada pembaca untuk membaca seluruh Alkitab.



Mengalami Penggenapan Firman

Penulis telah mengikuti Sekolah Minggu sejak kecil dan mengalami berbagai penggenapan firman. Salah satu

penggenapan firman yang paling diingat adalah yang berkaitan dengan persepuluhan. Sudah lebih dari 35 tahun penulis mengamalkan pemberian persepuluhan dan selama itu pernah dua kali berhenti. Memberikan persepuluhan, berhenti, melakukannya lagi, berhenti, kemudian melakukannya lagi sampai hari

ini.

Penulis tidak ingat mengapa berhenti memberikan persepuluhan. Namun, ketika berhenti untuk kedua kalinya, penulis merasakan bagaimana Maleakhi 3:10 itu benar-benar terbukti. Pada waktu itu, penulis merasakan perbedaan yang nyata dalam kehidupan dan keuangan penulis, antara ketika mengamalkan memberi persepuluhan dan ketika tidak melakukannya. Sungguh mengherankan. Ketika tidak memberikan persepuluhan, sekalipun usaha terlihat berjalan baik, penulis merasa tidak memiliki uang. Ketika memberikan persepuluhan, kenyataannya sangat berbeda. Bukan hanya memiliki uang berlimpah, melainkan berkat-berkat yang luar biasa diberikan Tuhan untuk penulis dan keluarga. Penulis telah mengalami penggenapan Maleakhi 3:10,

*Bawalah seluruh persembahan persepuluhan itu ke dalam rumah perbendaharaan, supaya ada persediaan makanan di rumah-Ku dan ujilah Aku, firman TUHAN semesta alam, **apakah Aku tidak***

membukakan bagimu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan.

Ketika memberikan persepuluhan, penulis benar-benar merasakan bahwa Tuhan membukakan tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat secara berlimpah-limpah. Itulah sebabnya, ketika mulai mengamalkan kembali pemberian persepuluhan dan, kemudian, diperintahkan Tuhan untuk memberi lebih lagi, penulis tidak berkeberatan. Pada waktu itu, penulis hanya berkata, *“Tuhan jika Engkau menginginkan saya untuk memberikan lebih, saya akan melakukannya karena saya yakin, Engkau yang akan menyediakannya.”* Hal itu pun terbukti sampai saat ini: Tuhan selalu menyediakan dana yang diperlukan untuk pelayanan, bahkan dengan berlimpah.

Pengalaman penulis berkaitan dengan pemberian persepuluhan ternyata dialami juga oleh anak dan menantu penulis. Itu sebabnya, penulis termasuk orang yang mendorong anak-anak Tuhan untuk memberikan persepuluhan. Namun, itu bukan dilatarbelakangi keinginan untuk mendapatkan uang persepuluhan karena penulis tidak akan mungkin mendapatkannya. Penulis bukanlah seorang pendeta atau gembala yang memiliki jemaat. Jadi, tidak ada kemungkinan untuk mendapatkan uang persepuluhan. Lalu, mengapa penulis menganjurkannya? Ketika memberikan persepuluhan, bukan hanya berkat yang akan didapat, melainkan kita juga akan melihat bahwa firman Tuhan itu nyata. Jika diperhatikan,

Maleakhi 3:10 jelas bertentangan dengan prinsip keuangan atau matematika. Dalam keuangan atau matematika, jika ingin mendapatkan banyak, pengeluaran harus dikurangi. Namun, Tuhan mengatakan sebaliknya: berikan persepuluhan, maka engkau akan memperoleh lebih banyak. Bagi penulis, yang luar biasa bukanlah sekadar perolehan kelimpahan, melainkan kita juga bisa menyaksikan bagaimana Tuhan menggenapi firman-Nya, sekalipun itu bertentangan dengan ilmu keuangan dan matematika, bahkan logika manusia.

Selanjutnya, pelaku firman adalah anak Tuhan yang mengandalkan doa, bukan kekuatan diri sendiri. Tuhan Yesus berfirman dalam Matius 7:7,

Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu.

Ayat itu merupakan janji Tuhan yang akan menjawab segala doa kita. Sebagai pelaku firman, kita harus memercayai setiap janji-Nya, termasuk bahwa kita telah menerima permintaan doa sebagaimana yang dijelaskan Markus 11:24,

*Karena itu Aku berkata kepadamu: apa saja yang kamu minta dan doakan, **percayalah bahwa kamu telah menerimanya**, maka hal itu akan diberikan kepadamu.*

Artinya, ketika berdoa kepada Tuhan, kita harus percaya bahwa Tuhan telah mengabulkannya. Oleh karena itu, kita tidak

perlu meminta bantuan orang lain ataupun berusaha sendiri dengan mengandalkan kekuatan, kenalan, atau relasi kita guna menyelesaikan masalah atau memenuhi permintaan doa kita. Jangan pula kita berdoa di telinga orang lain, menyampaikan kebutuhan kita kepada orang lain dengan “balutan” doa, dengan harapan salah seorang di antara mereka akan menolong. Berdoalah seperti yang diajarkan dan dicontohkan oleh Tuhan Yesus.

- *Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu. (Mat. 6:6).*
- *Pagi-pagi benar, waktu hari masih gelap, Ia bangun dan pergi ke luar. Ia pergi ke tempat yang sunyi dan berdoa di sana. (Mrk. 1:35).*

Untuk lebih jelasnya, silakan baca buku penulis, *Mintalah, maka Akan Diberikan kepadamu*.

Mintalah, maka akan diberikan kepadamu

Yunus Ciptawilangga, MBA



C. Tahap Bertemu dengan Tuhan

Perubahan Luar Biasa

Dalam perjalanan pertumbuhan iman, kita telah mencapai tahap bertemu dengan Tuhan ketika **bisa mendengar suara-Nya**, baik melalui suara hati maupun melalui telinga kita. Mari kita lihat kisah Zakheus dalam Lukas 19:1–10.

*¹Yesus masuk ke kota Yerikho dan berjalan terus melintasi kota itu. ²Di situ ada seorang bernama **Zakheus**, kepala pemungut cukai, dan ia seorang yang kaya. ³Ia berusaha untuk melihat orang apakah Yesus itu, tetapi ia tidak berhasil karena orang banyak, sebab badannya pendek. ⁴Maka berlarilah ia mendahului orang banyak, lalu memanjat pohon ara untuk*

melihat Tuhan Yesus, yang akan lewat di situ. ⁵Ketika Yesus sampai ke tempat itu, ***Ia melihat ke atas dan berkata: “Zakheus, segeralah turun, sebab hari ini Aku harus menumpang di rumahmu.”*** ⁶Lalu Zakheus segera turun dan menerima Tuhan Yesus dengan sukacita. ⁷Tetapi semua orang yang melihat hal itu bersungut-sungut, katanya: *“Ia menumpang di rumah orang berdosa.”* ⁸***Tetapi Zakheus berdiri dan berkata kepada Tuhan: “Tuhan, setengah dari milikku akan kuberikan kepada orang miskin dan sekiranya ada sesuatu yang kuperas dari seseorang akan kukembalikan empat kali lipat.”*** ⁹Kata Yesus kepadanya: *“Hari ini telah terjadi keselamatan kepada rumah ini, karena orang inipun anak Abraham. ¹⁰Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang.”*

Dari perikop itu kita tahu bahwa, ketika Tuhan Yesus memasuki Yerikho, seorang pemungut cukai bernama Zakheus sangat ingin melihat Tuhan Yesus. Namun, ia mendapat kesulitan karena banyak orang di depannya dan badannya pendek. Itu sebabnya, ia berlari dan memanjat pohon ara untuk melihat Tuhan yang akan lewat di sana. Ketika Tuhan Yesus sampai di tempatnya, Zakheus **mendengar suara Tuhan Yesus** yang berkata, "Zakheus, segeralah turun, sebab hari ini Aku harus menumpang di rumahmu." Lalu, Zakheus segera turun dan menerima Tuhan Yesus dengan sukacita di rumahnya.

Selanjutnya, sebagaimana dijelaskan perikop itu, terjadi perubahan yang luar biasa atas diri Zakheus:

“Tetapi Zakheus berdiri dan berkata kepada Tuhan: ‘Tuhan, setengah dari milikku akan kuberikan kepada orang miskin dan sekiranya ada sesuatu yang kuperas dari seseorang akan kukembalikan empat kali lipat.’”

Yang diperbuat Zakheus itu tidak banyak orang yang mampu melakukannya. Lalu, apa yang menyebabkan Zakheus dapat melakukannya? Karena **ia telah bertemu dengan Tuhan.**

Peristiwa serupa terjadi juga kepada perempuan Samaria (Yoh. 4:1–42). Dalam perikop itu, kita melihat Tuhan Yesus bercakap-cakap dengan seorang perempuan Samaria. Pada saat itu, kira-kira pukul 12.00 ketika Tuhan Yesus dan murid-muridnya tiba di sebuah kota di Samaria. Para murid sedang pergi membeli makanan dan Tuhan Yesus duduk di pinggir sebuah sumur ketika seorang perempuan Samaria datang untuk menimba air. Tuhan Yesus pun meminta air kepadanya. Kemudian, terjadilah percakapan antara Tuhan Yesus dan perempuan itu.

Setelah percakapan itu, terjadi suatu perubahan yang luar biasa kepada diri perempuan tersebut. Sejak awal, perempuan itu sadar dirinya bukan perempuan baik-baik. Itu sebabnya, ia menimba air pada siang hari supaya tidak bertemu banyak orang atau mendengar mereka mempergunjingkannya. Namun, ketika bertemu dengan Tuhan Yesus, ketika ia mendengar suara-Nya, terjadi suatu perubahan yang luar biasa.

Kini, dengan berani perempuan itu **pergi ke kota, mengakui kesalahannya, membawa orang-orang kepada Tuhan Yesus. Banyak orang menjadi percaya karena kesaksiannya.**

²⁸Maka perempuan itu meninggalkan tempayannya di situ lalu pergi ke kota dan berkata kepada orang-orang yang di situ:

²⁹“Mari, lihat! Di sana ada seorang yang mengatakan kepadaku segala sesuatu yang telah kuperbuat. Mungkinkah Dia Kristus itu?” ³⁰Maka merekapun pergi ke luar kota lalu datang kepada Yesus.³⁹Dan banyak orang Samaria dari kota itu telah menjadi percaya kepada-Nya karena perkataan perempuan itu, yang bersaksi: “Ia mengatakan kepadaku segala sesuatu yang telah kuperbuat.”

Hal serupa dialami Saulus ketika mendengar suara Tuhan Yesus.

⁴Ia rebah ke tanah dan kedengaranlah olehnya suatu suara yang berkata kepadanya: “Saulus, Saulus, mengapakah engkau menganiaya Aku?” ⁵Jawab Saulus: “Siapakah Engkau, Tuhan?” Kata-Nya: “Akulah Yesus yang kauaniaya itu.” (Kis. 9:4–5).

Saulus, yang tadinya seorang penganiaya umat, akhirnya menjadi seorang penginjil yang luar biasa.

Hal penting apakah yang terjadi setelah seseorang bertemu dengan Tuhan? Ketika bertemu dengan Tuhan dengan mendengar suara-Nya, **kita akan percaya adanya Tuhan.**

Keyakinan tersebut akan **memperteguh iman kita**. Selain itu, mendengar suara-Nya membuat kita yakin bahwa Tuhan yang kita sembah adalah **Allah yang hidup**, Allah yang bisa menjawab doa dan pergumulan kita langsung melalui **suara-Nya**.

Ketika kita bisa mendengar suara-Nya, **hidup kita menjadi lebih mudah** karena Tuhan akan memberikan pernyataan atau jawaban-Nya atas doa kita. Jadi, kita tidak perlu ragu atau membutuhkan banyak pertimbangan ketika mengerjakan sesuatu. Komunikasi dua arah antara kita dan Tuhan menjadikan **hubungan antara kita dan Tuhan semakin akrab**. Keakraban itu akan menjadikan hati kita terasa hangat ketika berdoa, terlebih lagi ketika kita mendengar suara-Nya.

Cara Bertemu dengan Tuhan

Tidaklah sulit untuk dapat bertemu dengan Tuhan karena, pada dasarnya, **la sendiri ingin dekat dengan kita**. Semenjak penciptaan, kita sudah melihat Tuhan datang mendekati manusia.

⁸Ketika mereka mendengar bunyi langkah TUHAN Allah, yang berjalan-jalan dalam taman itu pada waktu hari sejuk, bersembunyilah manusia dan isterinya itu terhadap TUHAN Allah di antara pohon-pohonan dalam taman. ⁹Tetapi TUHAN

*Allah memanggil manusia itu dan berfirman kepadanya: “**Di manakah engkau?**” (Kej. 3:8-9).*

Demikian juga dengan Yakobus 4:8, di situ dikatakan,

Mendekatlah kepada Allah, dan Ia akan mendekat kepadamu.

Bagaimana cara mendekat kepada Allah? Kita mendekat kepada-Nya dengan bersaat teduh di hadapan Tuhan, yaitu dengan:

- menyediakan waktu khusus untuk berdoa pribadi secara rutin,
- bertekun membaca Alkitab, dan
- mengadakan ibadah keluarga secara rutin setiap hari.

Selanjutnya, jika ketiga pribadi yang bertemu dengan Tuhan itu (Zakheus, Perempuan Samaria, dan Saulus) diperhatikan, akan kita lihat bahwa ketiganya memiliki keinginan besar untuk bertemu Tuhan.

- **Zakheus**, dalam usahanya untuk bisa melihat Tuhan Yesus, bahkan bersedia untuk memanjat pohon ara walaupun dirinya adalah seorang kepala pemungut cukai yang kaya raya.

³Ia berusaha untuk melihat orang apakah Yesus itu, tetapi ia tidak berhasil karena orang banyak, sebab badannya pendek.

⁴Maka berlarilah ia mendahului orang banyak, lalu memanjat

pohon ara untuk melihat Yesus, yang akan lewat di situ. (Luk. 19:3–4).

- **Perempuan Samaria**, walaupun bukan orang baik-baik, cukup menguasai pengetahuan keagamaan. Buktinya, ia dapat berdiskusi cukup panjang dengan Tuhan Yesus.

²⁰Nenek moyang kami menyembah di atas gunung ini, tetapi kamu katakan, bahwa Yerusalem lah tempat orang menyembah.

²⁵Jawab perempuan itu kepada-Nya: “Aku tahu, bahwa Mesias akan datang, yang disebut juga Kristus; apabila Ia datang, Ia akan memberitakan segala sesuatu kepada kami.” (Yoh. 4:20, 25).

- **Saulus** merupakan seorang yang sungguh-sungguh mempelajari hukum nenek moyangnya dan berusaha bekerja keras bagi Allah serta agamanya.

*Aku adalah orang Yahudi, lahir di Tarsus di tanah Kilikia, tetapi dibesarkan di kota ini; **dididik dengan teliti** di bawah pimpinan **Gamaliel** dalam **hukum nenek moyang** kita, sehingga aku menjadi seorang yang **giat bekerja bagi Allah** sama seperti kamu semua pada waktu ini. (Kis. 22:3).*

*¹Sementara itu **berkobar-kobar hati Saulus untuk mengancam dan membunuh murid-murid Tuhan**. Ia menghadap Imam Besar, ²dan meminta **surat kuasa** dari padanya untuk dibawa kepada majelis-majelis Yahudi di Damsyik, supaya, jika ia menemukan laki-laki atau perempuan yang mengikuti Jalan*

Tuhan, ia menangkap mereka dan membawa mereka ke Yerusalem. (Kis. 9:1–2).

D. Tahap Bergaul dengan Allah

Adapun tahapan tertinggi dari pertumbuhan iman adalah bergaul dengan Allah, misalnya seperti yang dinyatakan dalam Kejadian 5:22–24,

*²²Dan **Henokh hidup bergaul dengan Allah** selama tiga ratus tahun lagi, setelah ia memperanakkan Metusalah, dan ia memperanakkan anak-anak lelaki dan perempuan. ²³Jadi Henokh mencapai umur tiga ratus enam puluh lima tahun. ²⁴Dan Henokh hidup bergaul dengan Allah, lalu ia tidak ada lagi, sebab **ia telah diangkat oleh Allah.***

Henokh diangkat oleh Allah karena hidup **bergaul dengan Allah**. Seperti apa tahap bergaul dengan Tuhan itu? Ketika kita hidup bergaul dengan Allah, kita bukan hanya dapat mendengar suara Allah, melainkan juga bisa melihat wajah-Nya. Mereka adalah orang-orang yang istimewa di mata Allah.

III. KETIKA 4 TIPE DAN 4 TAHAPAN DIKOMBINASIKAN

Di bagian awal kita telah membicarakan secara singkat Empat Tipe Orang Kristen, kemudian dilanjutkan dengan bahasan mengenai Empat Tahapan Pertumbuhan Iman. Jika kedua bagian tersebut dikombinasikan, kita akan mendapati tabel berikut.

4		TIPE ORANG KRISTEN			
		<i>Tipe 1</i> TIDAK MENGETI	<i>Tipe 2</i> TIDAK BERAKAR	<i>Tipe 3</i> TIDAK BERBUAH	<i>Tipe 4</i> BERBUAH
P E R T U M B U H A N I M A N	BERGAUL DENGAN ALLAH	13	14	15	16
	BERTEMU DENGAN TUHAN	9	10	11	12
	PELAKU FIRMAN	5	6	7	8
	PENDENGAR FIRMAN	1	2	3	4

Dari kiri ke kanan, secara vertikal, terdapat empat kolom yang berkaitan dengan 4 Tipe Orang Kristen:

Tipe 1 – Tidak Mengerti

Tipe 2 – Tidak Berakar

Tipe 3 – Tidak Berbuah

Tipe 4 – Berbuah

Selanjutnya, dari bawah ke atas, secara horizontal, terdapat juga empat kolom yang berkaitan dengan 4 Tahapan Pertumbuhan Iman:

Tahap 1 – Pendengar Firman

Tahap 2 – Pelaku Firman

Tahap 3 – Bertemu dengan Tuhan

Tahap 4 – Bergaul dengan Allah

IV. NASIB YANG AKAN DIALAMI OLEH TIAP GOLONGAN

Selanjutnya, mari kita pelajari bersama nasib yang akan dialami oleh tiap-tiap golongan yang tercakup ke dalam kolom-kolom itu, yaitu apakah mereka akan masuk ke sorga atau ke neraka. Beberapa kolom tertentu akan disoroti oleh penulis.

A. Pendengar Firman + Tidak Mengerti (Kolom 1)

Orang Kristen tipe pertama terdapat dalam Matius 13:4 dengan penjelasannya di ayat 19.

⁴*Pada waktu ia menabur, sebagian benih itu jatuh di pinggir jalan, lalu **datanglah burung dan memakannya sampai habis.***

¹⁹*Kepada setiap orang yang mendengar firman tentang Kerajaan Sorga, tetapi tidak mengertinya, **datanglah si jahat dan merampas yang ditaburkan dalam hati orang itu; itulah benih yang ditaburkan di pinggir jalan.** (Mat. 13:4, 19).*

Di bagian awal telah dijelaskan bahwa, pada dasarnya, **mereka bukanlah anak Tuhan.** Karena itu, mereka akan **masuk ke neraka** karena iman Kristen meyakini bahwa hanya ada satu jalan keselamatan: melalui Yesus Kristus.

*Kata Yesus kepadanya: “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. **Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.**” (Yoh. 14:6).*

***Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia,** sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan. (Kis. 4:12).*

4		TIPE ORANG KRISTEN			
		Tipe 1 TIDAK MENGETI	Tipe 2 TIDAK BERAKAR	Tipe 3 TIDAK BERBUAH	Tipe 4 BERBUAH
P E R T U M B U H A N I M A N	BERGAUL DENGAN ALLAH	13	14	15	16
	BERTEMU DENGAN TUHAN	9	10	11	12
	PELAKU FIRMAN	5	6	7	8
	PENDENGAR FIRMAN	 1	2	3	4

B. Pendengar Firman + Tidak Berakar (Kolom 2)

Selanjutnya, tipe orang Kristen yang tidak berakar terdapat dalam Matius 13:5–6, dengan penjelasannya di ayat 20–21.

⁵*Sebagian jatuh di tanah yang berbatu-batu, yang tidak banyak tanahnya, lalu benih itupun segera tumbuh, karena tanahnya tipis.* ⁶*Tetapi sesudah matahari terbit, layulah ia dan menjadi kering karena tidak berakar.* ²⁰*Benih yang ditaburkan di tanah yang berbatu-batu ialah orang yang mendengar firman itu dan segera menerimanya dengan gembira.* ²¹*Tetapi ia tidak berakar*

*dan tahan sebentar saja. Apabila datang penindasan atau penganiayaan karena firman itu, orang itupun segera **murtad**.*

Di awal sudah dijelaskan bahwa orang Kristen tipe itu adalah **anak-anak Tuhan yang tidak memelihara iman mereka**. Jadi, ketika mengalami penindasan atau penganiayaan, mereka segera **murtad**. Oleh karena itu, orang-orang yang termasuk ke dalam kolom itu pun akan **masuk neraka**.

4		TIPE ORANG KRISTEN			
		Tipe 1 TIDAK MENGETI	Tipe 2 TIDAK BERAKAR	Tipe 3 TIDAK BERBUAH	Tipe 4 BERBUAH
PERTUMBUHAN IMAN	BERGAUL DENGAN ALLAH	13	14	15	16
	BERTEMU DENGAN TUHAN	9	10	11	12
	PELAKU FIRMAN	5	6	7	8
	PENDENGAR FIRMAN	 1	 2	3	4

C. Pendengar Firman + Tidak Berbuah (Kolom 3)

Orang Kristen yang tidak berbuah terdapat di Matius 13:7, dengan penjelasannya di ayat 22.

*⁷Sebagian lagi **jatuh di tengah semak duri**, lalu makin besarlak semak itu dan **menghimpitnya sampai mati**. ²²Yang ditaburkan di tengah semak duri ialah orang yang mendengar firman itu, lalu **kekuatiran dunia ini dan tipu daya kekayaan** menghimpit firman itu sehingga **tidak berbuah**.*

Sebelumnya telah dijelaskan akan keberadaan orang Kristen yang khawatir mengenai kehidupan di dunia, bahkan beberapa di antara mereka terjerat tipu daya kekayaan sehingga tidak berbuah. Mengenai mereka, Tuhan Yesus menjelaskan,

*Setiap ranting pada-Ku yang **tidak berbuah, dipotong-Nya** dan setiap ranting yang berbuah, dibersihkan-Nya, supaya ia lebih banyak berbuah. (Yoh. 15:2).*

Jadi, orang Kristen tipe itu pun akan **masuk neraka**.

4		TIPE ORANG KRISTEN			
		Tipe 1 TIDAK MENGETI	Tipe 2 TIDAK BERAKAR	Tipe 3 TIDAK BERBUAH	Tipe 4 BERBUAH
PERTUMBUHAN TAMBAHAN IMAN	BERGAUL DENGAN ALLAH	13	14	15	16
	BERTEMU DENGAN TUHAN	9	10	11	12
	PELAKU FIRMAN	5	6	7	8
	PENDENGAR FIRMAN	 1	 2	 3	4

D. Pendengar Firman + Berbuah (Kolom 4)

Namun, orang Kristen yang terimpit itu pun punya kesempatan masuk sorga jika **“semaknya” tidak tumbuh membesar sehingga mengimpit imannya sampai mati.**

*⁷Sebagian lagi jatuh di tengah semak duri, lalu **makin besarlak semak** itu dan menghimpitnya sampai mati.*

Bagaimana caranya agar semak tersebut tidak tumbuh membesar sehingga mengimpit tumbuhan tersebut sampai mati? Jawabnya adalah jika anak Tuhan tersebut mau dipimpin

oleh Roh Kudus. Sebenarnya, setiap anak Tuhan diberi Roh Kudus di dalam hati, yang akan memimpin hidupnya. Sayangnya, banyak yang menolak pimpinan Roh Kudus. Jika anak Tuhan yang banyak kekhawatiran dan cinta harta itu mau dipimpin Roh Kudus, ia akan dituntun untuk berbuah.

²⁵Jikalau kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh Roh,²⁶dan janganlah kita gila hormat, janganlah kita saling menantang dan saling mendengki. (Gal. 5:25–26).

4		TIPE ORANG KRISTEN			
		Tipe 1 TIDAK MENGETI	Tipe 2 TIDAK BERAKAR	Tipe 3 TIDAK BERBUAH	Tipe 4 BERBUAH
PERTUMBUHAN TAHANAN IMAN	BERGAUL DENGAN ALLAH	13	14	15	16
	BERTEMU DENGAN TUHAN	9	10	11	12
	PELAKU FIRMAN	5	6	7	8
	PENDENGAR FIRMAN	 1	 2	 3	 4

E. Pelaku Firman + Berbuah

(Kolom 8)

Orang Kristen yang berbuah dapat dilihat dalam Matius 13:8 dengan penjelasannya di ayat 23.

*⁸Dan sebagian jatuh **di tanah yang baik lalu berbuah**: ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat.*

*²³Yang ditaburkan di tanah yang baik ialah orang yang mendengar firman itu dan **mengerti, dan karena itu ia berbuah**, ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat.*

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa buah Roh muncul karena melakukan firman. Dalam Matius 7:24–25, Tuhan Yesus juga menyebut para pelaku firman sebagai orang yang bijaksana karena membangun iman di atas fondasi yang kokoh sehingga akan tetap kuat meskipun mendapat banyak tantangan serta cobaan. Itu sebabnya, orang Kristen yang termasuk ke dalam golongan itu **akan masuk sorga**.

4		TIPE ORANG KRISTEN			
		<i>Tipe 1</i> TIDAK MENGETI	<i>Tipe 2</i> TIDAK BERAKAR	<i>Tipe 3</i> TIDAK BERBUAH	<i>Tipe 4</i> BERBUAH
P E R T U M B U H A N I M A N	BERGAUL DENGAN ALLAH	13	14	15	16
	BERTEMU DENGAN TUHAN	9	10	11	12
	PELAKU FIRMAN	5	6	7	8 
	PENDENGAR FIRMAN	 1	 2	 3	 4

F. Bertemu dengan Tuhan + Berbuah (Kolom 12)

Di kolom 12 kita dapat melihat golongan orang Kristen yang bertemu dengan Tuhan dan berbuah. Tahapan itu hanya dicapai mereka yang sudah berbuah. Jika diibaratkan dengan tingkatan pendidikan, tingkat pendengar firman adalah sekolah dasar, tingkat pelaku firman adalah sekolah menengah pertama, tingkat bertemu dengan Tuhan adalah sekolah menengah atas, dan tingkat bergaul dengan Allah adalah perguruan tinggi. Maka, tidak mungkin seseorang yang masih duduk di bangku sekolah

dasar tiba-tiba melompat ke sekolah menengah atas, kecuali jika mendapatkan keistimewaan.

Pada saat ini, kita sering mendengar kisah tentang orang-orang dari agama lain yang mendapatkan pelihatan atau bermimpi bertemu dengan Tuhan Yesus. Menurut penulis, itu dapat terjadi karena orang-orang itu memiliki kesungguhan (meskipun agak berbeda dari kesungguhan menurut definisi kristiani). Yang jelas, **mereka adalah orang-orang yang sungguh-sungguh mencari kebenaran.** Tuhan pun menyatakan diri kepada orang-orang tersebut. Namun, terhadap orang-orang yang mengklaim telah bertemu dengan Tuhan itu, kita harus berhati-hati. **Jika kehidupan yang bersangkutan tidak berubah,** yaitu orang yang berlatar belakang agama lain itu **tidak berakhir menjadi anak Tuhan,** kesaksiannya perlu diragukan. Sesungguhnya, jika benar bertemu dengan Tuhan, ia akan bertindak sama seperti Saulus, penganut agama Yahudi militan yang akhirnya menjadi murid atau anak Tuhan yang luar biasa itu.

Itu serupa juga dengan apa yang terjadi kepada Samuel.

*Lalu datanglah TUHAN, berdiri di sana dan memanggil seperti yang sudah-sudah: “**Samuel! Samuel!**” Dan Samuel menjawab: “**Berbicaralah, sebab hamba-Mu ini mendengar.**” (1 Sam. 3:10).*

Begitu mendengar suara Tuhan, ada perubahan yang luar biasa dalam dirinya yang, bahkan, dapat dilihat oleh seluruh bangsa Israel.

¹⁹Dan Samuel makin besar dan TUHAN menyertai dia dan tidak ada satupun dari firman-Nya itu yang dibiarkan-Nya gugur.

²⁰Maka tahulah seluruh Israel dari Dan sampai Bersyeba, bahwa kepada Samuel telah dipercayakan jabatan nabi TUHAN. (1 Sam. 3:19-20).

Baik Saulus maupun Samuel sama-sama mengalami perubahan luar biasa setelah berjumpa dengan Tuhan. Anak-anak Tuhan yang termasuk ke dalam golongan tersebut dipastikan **masuk sorga**.

4		TIPE ORANG KRISTEN			
		Tipe 1 TIDAK MENGETI	Tipe 2 TIDAK BERAKAR	Tipe 3 TIDAK BERBUAH	Tipe 4 BERBUAH
PERTUMBUHAN TAMBAHAN IMAN	BERGAUL DENGAN ALLAH	13	14	15	16
	BERTEMU DENGAN TUHAN	9	10	11	12 
	PELAKU FIRMAN	5	6	7	8 
	PENDENGAR FIRMAN	 1	 2	 3	 4

Mendengar Suara Tuhan

Penulis sendiri pertama kali mendengar suara Tuhan ketika berdoa pada tengah malam sekitar 2009. Seperti yang pernah dituliskan dalam bukunya, sejak 2001 penulis selalu dibangunkan oleh pujian. Jadi, pujian itu berkumandang ketika penulis masih tidur atau setengah tertidur sehingga penulis pun terbangun. Pujian-pujian yang berkumandang berbeda-beda. Sering juga, satu pujian berkumandang selama beberapa hari.

Pada saat itu, penulis dibangunkan oleh pujian “Bapa yang Kekal”.

*Kasih yang sempurna telah ku t’rima dari-Mu
Bukan kar’na kebbaikanku,
Hanya oleh kasih karunia-Mu, Kau pulihkan aku
Layak kan ku ‘tuk dapat memanggil-Mu, Bapa
Kau b’ri yang kupinta,
Saat ‘ku mencari ‘ku mendapatkan
Kuketuk pintu-Mu dan Kau bukakan
S’bab Kau Bapaku, Bapa yang kekal
Tak ‘kan Kau biarkan
Aku melangkah hanya sendirian
Kau selalu ada bagiku,
S’bab Kau Bapaku, Bapa yang kekal.*

Ketika menerima pujian tersebut, penulis menyanyikan pujian tersebut dua kali sambil mencoba mencari apa artinya. Pada saat itu, penulis menafsirkan bahwa pujian itu menasihati penulis supaya tidak khawatir walaupun masih banyak hal-hal berkaitan dengan akhir zaman yang masih tidak dimengerti; jika penulis meminta, Tuhan yang akan memberikan pengertian. Pujian itu juga mendorong penulis supaya tidak takut karena Bapa Sorgawi tidak akan membiarkan penulis berjalan sendiri.

Pada malam berikutnya, penulis menerima pujian yang sama dan memberikan penafsiran yang sama atas pujian tersebut. Pada hari yang ketiga, penulis masih mendapatkan pujian yang sama, dan itu bukan sesuatu yang aneh, karena penulis pernah menerima pujian "*Kami Memuji Kebesaran-Mu*" setiap malam selama beberapa bulan dengan beberapa kali diselingi pujian lain. Pujian baru berganti ketika Tuhan memberikan sesuatu yang luar biasa kepada penulis.

Namun, pada hari ketiga itu, ketika penulis menyanyikan bait terakhir, "*Kau selalu ada bagiku, s'bab Kau Bapaku, Bapa yang kekal*", ada suara yang bertanya, "*Tuhan selalu ada bagiku itu kalau Tuhan adalah Bapamu, kamu anak-Nya, bukan?*" Penulis kaget sekali dan menangis ketika mendapatkan pertanyaan tersebut. Seumur hidup, belum pernah sedetik pun penulis terpikir dan merasa diri penulis bukan anak Tuhan. Penulis sudah mengikuti Sekolah Minggu sejak kecil, dibaptis pada umur belasan tahun, ikut melayani di gereja semasa

remaja, dan pada waktu mendengar pertanyaan itu, penulis aktif memberikan materi di gereja serta sekolah-sekolah teologi yang pesertanya bukan hanya jemaat atau siswa, melainkan juga para dosen dan pendeta. Bahkan, penulis pernah membawakan materi dari buku penulis di hadapan para mahasiswa S2 teologi. Namun suara itu menjawab, *“Bukan itu, bukan itu.”* Oleh karena itu, **penulis melakukan pertobatan kembali** dengan berdoa: *“Tuhan Yesus, saya orang yang berdosa. Saya percaya Engkau adalah Tuhan yang datang ke dunia menjadi manusia untuk menebus dosa-dosa manusia. Saya memohon Tuhan Yesus untuk menjadi Juruselamat saya dengan menebus dosa-dosa saya, menyucikan saya, dan menjadikan saya sebagai anak Tuhan dan **saya ingin hidup benar dan hidup kudus di hadapan-Mu. Amin.**”*

Pada saat itu, penulis menganggap peristiwa tersebut sebagai jalan Tuhan untuk menegur penulis agar bertobat. Penulis baru tahu bahwa peristiwa tersebut adalah peristiwa pertemuan dengan Tuhan ketika, beberapa tahun kemudian, penulis membawakan materi di salah satu sekolah teologi di Sumatra Selatan. Pada waktu itu, penulis bersaksi tentang pengalaman tersebut. Selesai membawakan materi, penulis menyerahkan mimbar kepada direktur sekolah teologi tersebut, yang kemudian menjelaskan ke para mahasiswa dan dosen yang hadir, bahwa kejadian itu adalah **pengalaman**

penulis bertemu dengan Tuhan –sesuatu yang tidak dipahami oleh penulis sendiri.

Beberapa bulan terakhir, penulis beberapa kali mendapatkan istilah “bertemu dengan Tuhan” atau “*God encountering*”, baik dari khotbah, renungan harian, maupun tulisan para hamba Tuhan. Istilah itu berkali-kali masuk ke hati penulis sehingga akhirnya penulis mencoba menyiapkan materi khotbah yang berkaitan dengan tema itu. Puji Tuhan, Bapa Sorgawi memberikan pengertian kepada penulis, yang memampukan untuk menyiapkan materi khotbah dan tulisan tentang itu.

G. Bergaul dengan Allah + Berbuah

(Kolom 16)

Dalam kelompok terakhir, terdapat anak-anak Tuhan dengan tingkatan iman tertinggi, yaitu mereka yang bergaul dengan Tuhan dan berbuah. Golongan tersebut bukan hanya **pasti masuk sorga**, melainkan juga **mendapat banyak keistimewaan dalam kehidupan di dunia**.

Dalam Perjanjian Lama kita dapat melihat, sebagai contoh, Musa yang diberi keistimewaan untuk dapat berhadapan muka dengan Tuhan.

¹⁰*Seperti Musa yang dikenal TUHAN dengan **berhadapan muka**, tidak ada lagi nabi yang bangkit di antara orang Israel, ⁻¹¹dalam hal segala tanda dan mujizat, yang dilakukannya atas perintah TUHAN di tanah Mesir terhadap Firaun dan terhadap semua pegawainya dan seluruh negerinya, (Ul. 34:10-11).*

Demikian juga Elia, yang dijemput dengan kereta kuda berapi untuk menuju ke sorga.

*Sedang mereka berjalan terus sambil berkata-kata, tiba-tiba datanglah kereta berapi dengan kuda berapi memisahkan keduanya, lalu **naiklah Elia ke sorga dalam angin badai**. (2 Raj. 2:11).*

Di dalam Perjanjian Baru, kita melihat Tuhan memberikan keistimewaan kepada Paulus dengan mengangkatnya untuk melihat sorga dan Firdaus.

¹*Aku harus bermegah, sekalipun memang hal itu tidak ada faedahnya, namun demikian aku hendak memberitakan **penglihatan-penglihatan dan pernyataan-pernyataan yang kuterima dari Tuhan**. ²Aku tahu tentang seorang Kristen; empat belas tahun yang lampau — entah di dalam tubuh, aku tidak tahu, entah di luar tubuh, aku tidak tahu, Allah yang mengetahuinya — **orang itu tiba-tiba diangkat ke tingkat yang***

ketiga dari sorga. ³Aku juga tahu tentang orang itu, — entah di dalam tubuh entah di luar tubuh, aku tidak tahu, Allah yang mengetahuinya — ⁴ia tiba-tiba **diangkat ke Firdaus** dan ia mendengar kata-kata yang tak terkatakan, yang tidak boleh diucapkan manusia., 2 Kor 12:1-4).

4		TIPE ORANG KRISTEN			
		Tipe 1 TIDAK MENGETI	Tipe 2 TIDAK BERAKAR	Tipe 3 TIDAK BERBUAH	Tipe 4 BERBUAH
PERTUMBUHAN TAHANAN IMAN	BERGAUL DENGAN ALLAH	13	14	15	 16
	BERTEMU DENGAN TUHAN	9	10	11	 12
	PELAJU FIRMAN	5	6	7	 8
	PENDENGAR FIRMAN	 1	 2	 3	 4

V. DI KOLOM MANA KITA BERADA?

4		TIPE ORANG KRISTEN			
		Tipe 1 TIDAK MENGETI	Tipe 2 TIDAK BERAKAR	Tipe 3 TIDAK BERBUAH	Tipe 4 BERBUAH
PERTAMAHAN IMAN	BERGAUL DENGAN ALLAH	13	14	15	16 
	BERTEMU DENGAN TUHAN	9	10	11	12 
	PELAKU FIRMAN	5	6	7	8 
	PENDENGAR FIRMAN	1 	2 	3 	4 

Mengacu pada kolom-kolom di tabel di atas, di kolom mana kita berada sekarang? Berdasarkan pembahasan sebelumnya, ke manakah jiwa kita akan pergi jika Tuhan memanggil sekarang, ke sorga atau neraka?

Penulis tidak mungkin tahu di kolom mana tiap-tiap pembaca berada. Namun, di bagian mana pun, pada saat ini Tuhan masih memberi kesempatan untuk beralih ke kolom yang diinginkan. Namun, kesempatan itu tidak akan selalu ada. Jadi, pergunakanlah kesempatan itu sebaik-baiknya.

Sebab Allah berfirman: “Pada waktu Aku berkenan, Aku akan mendengarkan engkau, dan pada hari Aku menyelamatkan, Aku akan menolong engkau.” Sesungguhnya, waktu ini adalah

waktu perkenanan itu; sesungguhnya, hari ini adalah hari penyelamatan itu. (2 Kor. 6:2).

BIODATA PENULIS

Nama : Drs. Yunus Ciptawilangga, M.B.A.

Lahir : Bandung, 21 Juli 1959

Pendidikan : 1984 – Sarjana Bahasa Inggris

1993 – Master of Business Administration (M.B.A)

Profesi : Pengusaha di bidang restoran dan teknologi informasi.

Pada tahun 2013 bersama dengan Pdt. Jopie Rattu, D.Th., Ph.D. dan Bpk. Sridadi Atiyanto, Ph.D., ia menulis enam buah buku tentang akhir zaman dengan judul: Benarkah Chip Sebagai Penggenapan 666?, Tanda-tanda Langit Kedatangan Tuhan Yesus, Tanda Langit yang Sempurna dari Tuhan, Masa Penganiayaan dan 7 Meterai, Tanda Langit 2018 sebagai Penggenapan Tanda Langit 2015, Pengangkatan, Penggenapan: Tanda Langit, Hari Raya Musim Panas, dan Perumpamaan tentang Akhir Zaman, Pengangkatan: Inti Sari Akhir Zaman, Pengangkatan, Penggenapan: Tanda Langit, Hari Raya Musim Panas, dan Perumpamaan tentang Akhir Zaman (Edisi Revisi), serta Suplemen Buku Pengangkatan yang diterbitkan oleh Kalam Hidup.

Selain itu, ia juga menulis beberapa buku tipis, dan bukunya yang sudah terbit, antara lain, Ciri-ciri Anak Tuhan, Sikap Kita di Rumah Tuhan, Pelayanan yang Paling Utama, Memberi Kemuliaan bagi Allah, Janji Pemeliharaan Tuhan, Menyembah Bapa dalam Roh dan Kebenaran, 5 Gadis Bodoh dan 5 Gadis Bijaksana, Yesus vs Mammon, Ibadah Keluarga, Buah Roh, Bertobat dan Menjadi Seperti Anak Kecil, Melakukan Kehendak Bapa, Umat yang Layak bagi Tuhan, Nilai Keselamatan, Keluarga Kristen yang Diberkati, Prioritas Hidup Manusia, Berbicara, Umat Pemenang, Amanat Agung, Berkat, Pencobaan Terberat, Sukacita, Menjadi Umat yang Berbuah, Mengasihi Tuhan, Menjadi Anak Tuhan atau Pelayan Tuhan, 4 Tipe Orang Kristen, Dasar-dasar Kekristenan, Iman dan Perbuatan, Hak dan Kewajiban Anak Tuhan, dan Tugas Utama Seorang Hamba Tuhan, Rahasia Menjadi Orang Sukses, Dua Jenis Pelayanan, 20 Tahun Memilih Agama yang Benar, Mintalah, maka Akan Diberikan kepadamu, Bertekun Membaca Alkitab, serta Masalah Utama Kekristenan (dapat diunduh secara cuma-cuma di [www. wahyu-akhirzaman.com](http://www.wahyu-akhirzaman.com) dan endtimestrumpet.com).